JENIS-JENIS CAPUNG (ODONATA) DI KAWASAN RESORT GUNUNG TUJUH TAMAN NASIONAL KERINCI SEBLAT KABUPATEN KERINCI PROVINSI JAMBI

SKRIPSI SARJANA BIOLOGI

OLEH :

NELDAWATI
B.P. 06 133 006

JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2011

ABSTRAK

Penelitian tentang jenis-jenis capung (Odonata) telah dilakukan pada tanggal 30 Juni sampai 3 Juli 2010 di Kawasan Resort Gunung Tujuh, Taman Nasional Kerinci Seblat, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi dan Laboratorium Taksonomi Hewan, Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Andalas, Padang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan survei, capung dikoleksi langsung menggunakan jala serangga. Dari penelitian ini didapatkan 22 jenis capung yang terdiri dari 14 genera dengan empat famili yaitu Libellulidae (13 jenis dengan tujuh genera), Calopterygidae dan Coenagrionidae (empat jenis dengan tiga genera) dan Euphaeidae (satu jenis dengan satu genus).

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Capung merupakan salah satu kelompok serangga yang erat kaitannya dengan air. Memiliki ukuran tubuh relatif besar, berwarna bagus dan menggunakan sebagian besar hidupnya untuk terbang. Tahapan-tahapan pradewasa adalah aquatik dan yang dewasa biasanya terdapat dekat air. Semua tahapan adalah pemangsa dan makan berbagai jenis serangga-serangga dan organisme lain (Amir dan Kahono, 2003).

Capung dikelompokkan dalam ordo Odonata. Odonata artinya rahang bergigi, di bagian ujung labium (bibir bawah) terdapat tonjolan-tonjolan (spina) tajam menyerupai gigi (Amir dan Kahono, 2003). Odonata terdiri atas dua subordo yaitu subordo Anisoptera (capung biasa) memiliki tubuh lebih gemuk dan terbang dengan cepat, kepala tidak memanjang dalam posisi melintang tetapi membulat, memiliki sayap belakang lebih lebar pada bagian dasar dibandingkan dengan sayap depan dan sayap tersebut direntangkan horizontal pada waktu istirahat. Sedangkan Subordo Zygoptera (capung jarum) memiliki tubuh langsing, lebih kecil dan terbang lambat dibandingkan capung biasa, kepala memanjang pada posisi melintang memiliki sayap depan dan sayap belakang yang bentuknya sama, keduanya menyempit pada bagian dasarnya dan ketika istirahat dilipatkan di atas tubuh bersama-sama atau sedikit melebar (Siwi, 1991).

Capung memiliki peranan penting bagi manusia yaitu sebagai indikator untuk memantau kualitas air di sekitar lingkungan hidup, karena nimfa capung tidak akan hidup pada air yang tercemar atau yang tidak bervegetasi (Susanti, 1998). Selain itu, capung juga berperan dalam bidang kesehatan maupun pertanian. Pada daerah Blitar, Jawa Timur menggunakan capung sebagai makanan (Amir dan Kahono, 2003).

Saat ini diperkirakan ada 5000-6000 jenis capung. Capung tersebar di seluruh dunia, jumlah yang sangat melimpah terutama terdapat di kawasan tropis seperti Indonesia, karena di kawasan ini terdapat berbagai macam habitat (Susanti, 1998). Nenek moyang dari Odonata adalah salah satu serangga purba, fosil capung *Megalotypus schuherti* yang ditemukan berumur lebih dari 200 juta tahun lalu (Amir dan Kahono, 2003). Menurut Mitra (2006), Odonata terdiri dari 29 famili dengan 6000 jenis yang telah diketahui di seluruh dunia.

Beberapa penelitian mengenai Odonata yang pernah dilakukan adalah oleh Afzan, Julia dan Amirrudin (2006), tentang keanekaragaman dan distribusi capung di Hutan Rekreasi Sekayu, Terengganu didapatkan 44 jenis dengan 11 famili. Norma-Rashid (2008), tentang dragonflies dari Singapura didapatkan 88 jenis dengan 14 famili. Oppel (2005), tentang asosiasi habitat dari komunitas Odonata di Hutan pegunungan bawah, Papua menemukan 61 jenis dengan 13 famili.. Emrades (2008), tentang jenis-jenis capung di Hutan Pendidikan dan Peneltian Biologi, Universitas Andalas, Padang mendapatkan 23 jenis dengan tujuh famili. Aswari (2001), tentang keanekaragaman serangga air di Taman Nasional Gunung Halimun mendapatkan 26 jenis capung dengan sembilan famili. Kalkman (2008), mendapatkan dua jenis baru *(Teinobasis sjupp* dan *Macromia holthuisi)* dari Yapen dan Biak, Irian Jaya.

Capung menghabiskan sebagian besar hidupnya sebagai nimfa (sepasin) yang sangat bergantung pada habitat perairan seperti sawah, danau, kolam, atau rawa. Capung dewasa sering terlihat pada tempat-tempat terbuka, terutama pada perairan tempat mereka berbiak dan berburu makanan. Sebagian besar capung senang hinggap pada pucuk rumput, perdu dan lain-lain yang tumbuh di sekitar kolam, sungai, parit atau genangan air lainnya. Capung melakukan kegiatan pada siang hari (*diurnal*). Oleh karena itu, pada hari panas capung akan terbang sangat aktif sulit untuk di dekati. Sedangkan pada senja hari capung lebih mudah didekati (Susanti, 1998).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian capung (Odonata) di Kawasan Resort Gunung Tujuh, Taman Nasional Kerinci Seblat, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Capung yang didapatkan sebanyak 22 jenis yang terdiri dari 14 genera dengan empat famili yaitu subordo Anisoptera yaitu famili Libellulidae (13 jenis dengan tujuh genera). Sedangkan dari subordo Zygoptera yaitu famili Calopterygidae dan Coenagrionidae (empat jenis dengan tiga genera) dan Euphaeidae (satu jenis dengan satu genus).
2. Pada penelitian ini didapatkan 4 jenis capung yang tidak ditemukan pada penelitian sebelumnya yang terdiri dari dua jenis (Libellulidae), satu jenis (Calopterygidae) dan satu jenis (Euphaeidae).

5.2 Saran

Dalam penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor ekologi yang mempengaruhi keragaman jenis capung di kawasan Resort Gunung Tujuh.

DAFTAR PUSTAKA

Afzan, A. W. J. Julia and A. Amirrudin. 2006. Diversity and Distribution of Dragonflies (Insecta: Odonata) in Sekayu Recreational Forest, Terengganu *Journal of Sustainability Science and Management* 2006 *Volume* **1**(2): 97-106.

Amir, M. dan S. Kahono. 2003. *Serangga Taman Nasional Gunung Halimun Jawa Bagian Barat*. Biodiversity Conservation Project.

Andrianti, T. 2010. *Kupu-kupu (Butterflies) di Kawasan Resort Gunung Tujuh, Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS), Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi*. Skripsi Sarjana Biologi, FMIPA, UNAND, Padang.

Aswari, P. 2001. *Keanekaragaman Serangga Air di Taman Nasional Gunung Halimun*. Biologi-LIPI.

Bedjanic, M., Conniff, K and de Silva Wijeyeratne, G. 2006. Gehan's Photo Booklet: *Dragonflies of Sri Lanka and Southern India*. Jetwing Eco Holidays. Colombo.

Borror, D. J. C. A. Triplehorn dan N. F. Johnson. 1992. *Pengenalan Pelajaran Serangga. Edisi ke enam*. Terjemahan Soetiyono. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

Bried, J. T. 2005. *Abundance of Dragonflies Observed Along a Wetland Buffer Gradient*. Faculty of Mississippi State University. Mississippi.

Chelmick, D. *Tropical Dragonfly Project*. Mata Atlantica, Rio De Janeiro, Brazil.

Emrades, C. 2008. *Jenis-jenis Capung di Hutan Pendidikan dan Penelitian Biologi Limau Manis Kodya Padang*. Skripsi Sarjana Biologi, FMIPA, UNAND, Padang.

Kalkman, V. J. 2008. Two New Dragonfly Spesies From Yapen and Biak, Papua (Irian Jaya), Indonesia (Odonata). *Zool.med.leiden*. **82**: 81-89.

Lieftinck, M. A. 1937. Description and Records of South-East Asiatic Odonata. *Treubia*. **16**: 55-119.

Lieftinck, M. A. 1940. Description and Records of South-East Asiatic Odonata (II). *Treubia*. **17**: 337-389.

Lieftinck, M. A. 1948. Description and Records of South-East Asiatic Odonata. *Treubia*. **19**: 221-302.